

Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Barru pada Masa Pandemi

Andi Farid Riadi; Bustan; La Malihu.

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNM
ai0312farid@gmail.com

Abstrak

Penelitian dan penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran di SMAN 1 Barru pada masa pandemik, bagaimana hambatan serta dampak pada pembelajaran sejarah di SMAN 1 Barru pada masa pandemik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendidikan yang terdiri atas empat tahapan yakni: Heuristik (pengumpulan data dan sumber), interpretasi atau penafsiran dan historiografi atau penulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pandemi telah mengubah metode pembelajaran dan kehidupan, semua yang berhubungan dengan pendidikan harus berperan aktif dalam mengatasi dampak pandemi ini, pembelajaran di SMAN 1 Barru di mana pembelajaran secara online, mereka menggunakan aplikasi whatsapp, youtube, classroom dalam pembelajaran, hambatan dalam pembelajaran online yaitu beberapa siswa tinggal di daerah kurang bagus dalam jaringan sehingga pembelajaran mereka terganggu, bukan hanya jaringan tapi kuota internet juga menjadi hambatan, di mana beberapa siswa pekerjaan orang tua mereka bertani dan usaha kecil-kecilan, sehingga berdampak siswa ketinggalan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran; Masa Pandemi; SMAN 1 Barru

Abstract

History Learning at SMAN 1 Barru During the Pandemic Period, Thesis, Faculty of Social Sciences, Makassar State University, (Supervised by Bustan and La Malihu). This research and writing aims to find out how learning at SMAN 1 Barru during the pandemic, how the obstacles and the impact in history learning at SMAN 1 Barru during the pandemic. This study uses educational research methods which consist of four stages, namely: heuristics (collection of data and sources), interpretation or interpretation and historiography or writing. The results of the study show that the pandemic has changed learning and life methods, everything related to education must play an active role in overcoming the impact of this pandemic, learning at SMAN 1 Barru where online learning, they use whatsapp, youtube, classroom applications in learning, obstacles in learning. online learning, namely some students live in areas that are not good in the network so that their learning is disrupted, not only the network but the internet quota is also an obstacle, where some students' parents work

Keywords : Learning; Pandemic Period; SMAN 1 Barru

A. PENDAHULUAN

Sejarah pendidikan ialah uraian yang sistematis dari pada segala sesuatu yang telah dipikirkan dan dikerjakan dalam lapangan pendidikan pada waktu yang lampau. Sejarah pendidikan menguraikan perkembangan pendidikan dari dahulu hingga sekarang (Sjamsuddin H, 2012). Saat ini masih ada beberapa kalangan masyarakat Indonesia yang belum memperoleh pendidikan yang layak, ini membuktikan pendidikan kita di Indonesia belum merata, ditambah saat ini seluruh dunia sedang dilanda musibah, yaitu mewabahnya virus *Covid-19*.

Dalam hal ini pemerintah berusaha menekan penularan *Covid-19* dengan membuat kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). yaitu dengan menyajikan materi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan melalui media elektronik televisi yang disiarkan di stasiun TVRI. Program ini disajikan untuk jenjang taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Herliandry & Suban, 2020)

Di masa sekarang terjadinya sebuah pandemic, dimana merusak sistem pembelajaran, wabah *Covid-19*, sebuah wabah yang mengglobal. Awalnya adanya wabah ini masih menjadi perdebatan diantara para ahli, setidaknya hingga sekarang untuk memastikan sebab musabab atau asal usul adanya wabah ini. ada yang mengatakan bahwa akibat kebocoran laboratorium, ada pula yang mengatakan bahwa virus dari kelelawar dari pasar gelap di Wuhan (Amtiran, 2020)

Pandemi *covid-19* masih terus terjadi dan jumlah pasien yang terpapar dari hari ke hari semakin meningkat dan kini jutaan orang terpapar virus ini dan ratusan ribu orang mati sia-sia. Data Pada bulan Mei 2020 Di Indonesia jumlah orang yang terpapar sudah melampaui 20.000an ribu orang, di Indonesia bahkan seluruh dunia berusaha membuat vaksin atau obat yang secara khusus dapat mengobati pasien *Covid-19* (Amtiran, 2020).

Salah satu dampak pandemik yaitu pendidikan, dimana pandemik ini merubah sistem pendidikan di semua negara termasuk di Indonesia sendiri. Kebijakan proses belajar dari rumah atau yang sering disebut dengan Learning From Home (LFH) atau juga School From Home (SFH) yang dibuat pemerintah ini tentunya membutuhkan peran serta dari berbagai kalangan mulai dari pihak sekolah (guru), orang tua dan juga siswa itu sendiri. Masing – masing pihak dituntut dalam hal kesiapan dalam melaksanakan kebijakan ini. Dengan demikian Pihak sekolah dalam hal ini guru harus mempersiapkan beberapa hal yang terkait dengan pembelajaran jarak jauh (Ansori & Hubei, 2020).

Proses pembelajaran yang tidak bisa bertatap muka menuntut guru membuat terobosan baik dalam hal pemilihan metode, pemilihan model dan pemilihan media pembelajaran yang tepat yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan dan sesuai dengan kemampuan siswanya (Tati & Bahri, 2019). Akan tetapi disisi lain guru juga dituntut dalam hal ketuntasan materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Dengan hal ini pihak sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam mengatasi pendidikan di masa pandemik ini, dimana orang tua harus membantu guru dalam mengawasi pembelajaran anak anaknya (Dwi Erna Novianti, 2003).

Wabah *covid-19* mendesak pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serentak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemic, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020). Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup (Misna, 2019).

Beberapa ide terbaik dari pendidik seluruh dunia yang telah mengajar selama pandemik covid-19, yaitu pertama: mempersiapkan, berlatih, dan berikan harapan yang jelas kepada staf dan orang tua; kedua: implementasi, hal yang harus diperhatikan yaitu 1) tetapkan jadwal harian, 2) berikan pembelajaran yang kuat, 3) desain pembelajaran mandiri, 4) perhatikan kondisi emosional, 5) pilih alat yang tepat dan tetap menggunakannya, Snelling dan Fingal

B. METODE PENELITIAN

Metode merupakan sebuah cara prosedur untuk berbuat dan mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistem yang teratur dan terencana. Jadi, terdapat masyarakat yang ketat dalam melakukan sebuah penelitian, yaitu prosedur yang sistematis. Metodologi sering disebut sebagai ilmu yang mengkaji tentang metode. Menurut Sartono Kartodirjo, metode dibedakan dengan metodologi, metode lebih merupakan cara bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, adapun metodologi memiliki tingkatan yang lebih tinggi karena metodologi ialah mengetahui bagaimana mengetahui .

Penggunaan metode dalam suatu penelitian sangatlah penting untuk memastikan keotentikan dan mempermudah dalam memahami fenomena dalam suatu penelitian. Dalam hal ini metode penelitian yang digunakan adalah metode pendidikan. Metode sejarah dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang sistematis dalam merekonstruksi masa lampau. Metode sejarah bertujuan memastikan dan mengatakan kembali fakta masa lampau. Gejala - gejala sosial dan kebudayaan merupakan lapangan kerja dari metode itu. Terdapat empat langkah metode sejarah yang wajib ada dalam penulisan sejarah yakni sebagai berikut:

1. Heuristik

Kata heuristik berasal dari kata "heuriskein" dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan (Daliman, 2018). Dengan begitu heuristik adalah proses mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang terkait dengan topik penelitian untuk mendapatkan sumber yang akurat. Tahap awal dalam meneliti adalah metode heuristik dimana kita , mengumpulkan data secara primer dan sekunder , ada banyak cara yang dapat dilakukan yaitu , studi keperpustakaan pengamatan lapangan , serta wawancara.(Tim Pengajar Pengantar Ilmu Sejarah, 2012)

a. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau sumber primer dengan cara observasi dan wawancara. Metode observasi yaitu pengamatan langsung ke lapangan dimana peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu dengan cara melakukan penelitian langsung ke SMAN 1 Barru. Sedangkan metode wawancara dengan melakukan tanya jawab dengan beberapa informan yang terkait ataupun terlibat dengan masalah yang diteliti sehingga dapat diperoleh informasi atau data primer dalam hal ini seperti pihak yang berkompeten tentang masalah yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah di masa pandemik ini ,misalnya kepala sekolah, kepala dinas, wakil kepala sekolah, guru , serta para pelajar, Adapun hasil wawancara dapat direkam maupun dicatat untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan skripsi.

b. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka dilakukan untuk menunjang penelitian lapangan. Penelitian pustaka dapat dilakukan dengan mengumpulkan sumber berupa buku-buku, dokumen, hasil penelitian maupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun tempat untuk mendapatkan sumber tersebut diperoleh dari

Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah UNM, Perpustakaan Umum Universitas Negeri Makassar, buku, ensiklopedia, tesis, karya ilmiah dan sumber internet lainnya.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ditempuh berdasarkan metode penelitian sejarah yakni heuristik, diawali dengan studi kepustakaan (*library research*). Prosedur semacam ini dikenal juga dengan istilah teknik dokumentasi yakni membaca koleksi perpustakaan Multimedia sampai koleksi pribadi yang dimiliki oleh masyarakat, dokumen pemerintah, hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dicatat dan sebagian digandakan (*fotocopy*), fungsi dokumen tersebut yakni memberikan keterangan mengenai pendidikan dimasa pandemik.

Data dalam bentuk lisan diperoleh dengan melakukan wawancara dengan guru-guru, siswa, Dinas Pendidikan yang mempunyai pengetahuan mengenai pembelajaran sejarah di SMAN 1 Barru dimasa pandemik. Proses wawancara dilakukan secara mendalam (*in-dept interview*), kemudian dicatat dan direkam dengan menggunakan handphone. Hasil wawancara, selain dicatat pada saat proses penelitian berlangsung juga direkam dengan menggunakan tape recorder. Tujuan penggandaan (sumber tertulis) dan perekaman (sumber lisan) informasi yang dikumpulkan adalah untuk memudahkan bagi peneliti dalam melakukan pengecekan kembali hal-hal penting terkait dengan penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan proses pembelajaran di SMAN 1 Barru pada masa pandemic

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa, serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran (Jumriani et al., n.d.)

Sebagaimana hasil pada penelitian dilapangan, proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemik covid 19 di SMAN 1 Barru diterapkan secara bertahap kepadasiswa. Dalam pembelajaran daring siswa dan guru masih dapat berkomunikasi dan interaksi dalam pembelajarannya. Meskipun jarak dan tempat yang berbeda namun proses belajar mengajar tetap berjalan. Dalam hal ini guru dapat masih dapat membantu atau membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan meskipun tidak seperti biasanya ketika berada disekolah. Selain itu fasilitas yang diberikan orang tua seperti handphone dan kuota internet juga merupakan penunjang kegiatan pembelajaran daring selama pandemi ini .cara pengumpulan tugas Dengan siswa mengirimkan bukti pembelajarannya dengan foto kegiatan belajarnya, guru dapat melihat bahwa siswa melaksanakan tugas yang sudah diberikan.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMAN 1 Barru

Di SMA NEGERI 1 Barru Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, adanya alat seperti Handphone, dan kerja sama antara guru dan pihak wali murid yang baik. Seperti yang dipaparkan oleh saudara ikhsan ,seorang mahasiswa kkn di SMA NEGERI 1 Barru pada masa pandemik, dalam wawancara sebagai Faktor dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti

ketersediaan kuota internet yang banyak, ketersediaan HP android, dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah maupun guru mata pelajaran dengan para wali murid, agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring/luring di SMA NEGERI 1 Barru yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet Membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Kelemahan dari proses pembelajaran daring pada siswa yaitu pada orang tua, ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap pembelajaran mereka jarang muncul dalam proses pembelajaran daring. Kekurangan dari kuota yang sering habis dan tidak ada yang mengajarkan karena malu bertanya dan hanya menunggu jawaban jadi dari teman mereka.

Faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu dari antusias siswa yang kurang. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring lebih dari setengah jumlah siswa di kelas. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring rendah, hal tersebut karena di pengaruhi oleh siswa rendah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring.

Menurut peneliti faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala di hp di mana salah satu permasalahan siswa kurangnya kemampuan orang tua dalam membelikan hp sehingga siswa dalam proses pembelajaran daring/luring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Disebabkan siswa sendiri harus berbagi hp dengan saudara mereka dalam pembelajaran. dari data yang saya dapatkan jumlah siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan 1 Hp bersama saudaranya berjumlah 5 orang dan 33 orang menjawab mereka masing masing punya hp sendiri dan tidak memiliki saudara.

Minimnya persentase antusias dan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut menunjukkan bahwa kurang dari setengah siswa SMA NEGERI 1 Barru yang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring.

Hal ini dapat disebabkan oleh kurang terstruktur pembelajaran daring dan video pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik. Dalam pembelajaran daring, guru dituntut kreatif dan inovatif dalam membuat video pembelajaran guna menarik antusias siswa agar lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring. Kemampuan dan kemauan beberapa guru dalam melaksanakan pembelajaran online menggunakan internet masih kurang atau terbatas, masih banyak guru yang belum dapat menggunakan internet, namun beberapa guru muda sudah banyak yang memanfaatkan internet untuk mencari pengembangan dalam materi ajar.

Menurut peneliti faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring/luring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran online untuk siswa SMA NEGERI 1 Barru sudah cukup baik. Menurut saya pembelajaran daring/luring membantu dalam memudahkan mencari bahan ajar di internet, namun bagi guru yang tidak paham atau guru yang sudah tua kesulitan dalam mengakses internet.

Selain itu juga komponen yang terpenting dalam melaksanakan pembelajaran daring ialah infrastruktur. Dalam hal ini pembelajaran berbasis daring/luring harus mempunyai infrastruktur yang baik dan sesuai, sehingga dapat terlaksana pembelajaran yang baik. Terutama yang masih menjadi kendala terbesar ialah

masih minimnya akses dan kuota internet bagi pendidik dan peserta didik dan lamban.

3. Dampak dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Barru pada masa pandemic

Pada awal tahun 2020 sistem pembelajaran di Indonesia berubah di mana awalnya tatap muka menjadi online, salah satu dampak dari *Covid-19* adalah pendidikan, sistem pendidikan yang langsung berubah drastis mengakibatkan perubahan yang sangat besar. Dampak signifikan di awal endemik di mana banyaknya siswa dan guru yang penguasaan materinya kurang tiba-tiba diwajibkan dalam pembelajaran online.

Bukan hanya dalam penguasaan materi, tapi kurangnya perekonomian orang tua dalam membeli kuota, sehingga beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran sampai orang tua mereka memiliki uang untuk membeli kuota. Dampak lain dari pembelajaran online disewakan daerah tempat tinggal siswa bervariasi, ada yang tinggal di gunung, daerah pesisir dan kota, sehingga jaringan juga menjadi hambatan sehingga seringkali siswa di SMA NEGERI 1 Barru telat dalam pembelajaran, Absen dan mengumpulkan tugas.

Selainnya banyaknya dampak negatif dalam pembelajaran sejarah di masa pandemik, tapi memunculkan berbagai dampak positif mengakibatkan percepatan sistem pembelajaran di era Revolusi 4.0, Lebih kreatifnya siswa dalam belajar dan menemukan aplikasi pembelajaran yang efektif dalam mencari materi, Orang Tua dan Guru berkolaborasi dalam mengajar, pendekatan orang tua dan siswa lebih besar sehingga berdampak orang tua akan memberikan ilmu tentang pengalaman hidup orang tua sehingga terjalin kedekatan orang tua dan anak, guru akan semakin termotivasi dalam belajar teknologi, agar dia tidak ketinggalan zaman, orang tua dapat mengawasi anaknya secara langsung.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang keadaan pada pembelajaran peserta didik dan kendala-kendala yang dihadapi selama masa endemik di SMAN 1 Barru? Pada saat dimulainya penerapan aturan pemerintah untuk pembelajaran online. Hasil wawancara pembelajaran sejarah di SMAN 1 Barru pada kelas pada 50 orang peserta didik yang mengisi kuisioner pertanyaan, 5 narasumber siswa melakukan video call, 3 orang yang melalui chat, 4 orang tua, 1 mahasiswa KKN-PPL, serta 5 guru. Hasil wawancara yang saya dapatkan

1. Media pembelajaran yang digunakan guru sejarah di SMAN 1 Barru bervariasi, ada yang hanya menggunakan media WhatsApp, ada guru yang menggunakan 2 media yaitu WhatsApp dan Classroom, dan ada juga yang menggunakan berbagai aplikasi sekaligus untuk membuat siswa tidak bosan, dengan menggunakan YouTube, Classroom, WhatsApp
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, pihak sekolah mensosialisasikan cara dan media apa saja yang bisa digunakan selama pembelajaran daring di masa pandemik.
3. Apakah media pembelajaran menarik? 36 orang siswa mengatakan media yang digunakan orang guru sejarah menarik, dan 14 orang siswa mengatakan tidak menarik disebabkan sistem pengajaran yang hanya melakukan absen dan memberikan tugas
4. Penggunaan media pembelajaran daring menurut guru sangat baik, ditambah sebelum melakukan pembelajaran online, pihak sekolah mensosialisasikan cara penggunaan media yang baik.
5. Sedangkan dari siswa sendiri, 34 orang siswa mengatakan tidak ada kesulitan dalam penggunaan media belajar, 10 orang mengatakan kadang terjadi kendala dalam jaringan, dan 4 orang mengatakan mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring

6. Dalam proses belajar mengajar , sebanyak 36 orang siswa mengatakan paham dalam pembelajaran, dan 14 orang mengatakan , kadang mereka tidak paham dengan materi yang diberikan oleh guru , disebabkan jarang nya guru melakukan umpan balik dalam pembelajaran
7. Menurut orang tua siswa dampak pembelajaran bagi siswa sangat besar , di mana pembelajaran bergantung pada jaringan dan alat komunikasi, jika jaringan bermasalah maka tugas siswa terlambat , ada juga orang tua berpendapat dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu putus sekolah , di sebabkan jika orang tua tidak mampu memberikan kuota ke anaknya , otomatis siswa tersebut terlambat dalam pembelajaran ,kurangnya sopan santun kepada guru , disebabkan pembelajaran daring , siswa tidak mengenal siapa guru mereka. Sedangkan dampak positif dari pembelajaran daring anak lebih banyak waktu dengan orang tua , dan menimbulkan metode pembelajaran yang bervariasi:
8. Menurut orang tua , mengadaptasikan diri dengan perubahan metode pembelajaran sangatlah susah di mana mereka lebih banyak mendapatkan tugas ketimbang mendapatkan materi ..
9. Ada beberapa metode pembelajaran yang di lakukan tenaga pengajar di masa pandemik..
 - a. Menjelaskan kompetensi dasar yang ingin dicapai , memberikan tugas
 - b. Memberikan sebuah materi untuk dibacakan , lalu memberikan tugas
 - c. Memberikan materi ke siswa untuk dibaca , menjelaskan kompetensi dasar yang ingin dicapai , lalu memberikan tugas untuk dikerjakan.
 - d. Diawali dengan kuis kuis singkat kepada siswa , tujuannya agar semangat siswa terbangun dalam pembelajaran, lalu dilanjutkan oleh penjelasan tujuan yang ingin dicapai dan memberikan materi ke siswa
 - e. Di awalai Memberi salam , menjelaskan metode yang ingin dicapai,mempersilahkan siswa absen , memberikan siswa link youtube tentang materi materi sejarah , lalu mempersilahkan siswa memberikan rangkuman soal video di youtube.

Perubahan pembelajaran ini menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar dari pembelajaran , yang menyebabkan peserta didik menganggap bosan dalam pembelajaran , apalagi sistem pembelajaran yang siswa hanya absen dan diberi tugas ,tanpa tau materi . hal ini menggambarkan proses belajar sejarah di SMAN 1 Barru pada masa pandemik.

Hambatan hambatan yang di alami kebanyakan di masalah jaringan dan kuota , di mana tidak semua siswa memiliki uang dalam membeli kuota, dan tidak semua siswa hidup di lokasi yang jaringannya bagus, hambatan yang lain , hambatan yang lain juga yaitu kurangnya semangat siswa dalam belajar dan kurangnya umpan balik oleh guru dalam proses belajar mengajar. Serta dampak pada proses belajar mengajar ,dampak positifnya , menimbulkan metode belajar mengajar yang baru serta membuat siswa lebih mandiri dalam belajar, dampak negatifnya membuat siswa susah beradaptasi mengakibatkan ketinggalan materi , serta dapat mengakibatkan putus sekolah , jika siswa itu ketinggalan pelajaran.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran di masa pandemik pada SMAN 1 Barru ,kabupaten Barru, Sulawesi Selatan berjalan dengan baik. Media youtube,whantssap,zoom merupakan media yang paling sering di gunakan. Walaupun sekarang siswa harus belajar online dalam pembelajaran tetapi guru tetap berpatokan pada RPP daring,walaupun pembelajaran online tetapi guru juga tetap mempersiapkan media ajar yang di gunakan dalam pembelajaran ,dari ketiga aplikasi sebelumnya

media aplikasi whatsapp paling sering digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua, baik dalam pembelajaran, maupun dalam pengumpulan tugas, selain itu Whatsapp digunakan guru untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan youtube untuk penyampaian materi pembelajaran yang lebih mudah, agar siswa dapat lebih paham.

Dengan menggunakan aplikasi whatsapp pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam berinteraksi ke guru disebabkan sebelum masa pandemik hampir semua siswa sudah paham menggunakan whatsapp yang digunakan guru dalam pembelajaran daring berupa pemberian waktu untuk diskusi dan tanya jawab kepada peserta didik sebagai suatu cara untuk melakukan pendekatan sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik. Dengan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, dengan begitu dapat lebih mudah dalam membantu siswa dalam belajar, guru menggunakan metode pemberian kompetensi yang ingin dicapai karena dinilai lebih efektif untuk membuat siswa lebih mandiri dalam pembelajaran. Pemberian tugas sesekali sangat diperlukan agar siswa dapat melakukan pengembangan pembelajaran yang telah diberikan guru, serta menjadi patokan apakah siswa paham dengan materi yang diajarkan guru atau tidak.

Dalam pembelajaran banyak sekali jadi hambatan dalam pembelajaran, salah satunya jaringan, dimana siswa yang kekurangan prekonomian ataupun daerah rumah dia terganggu masalah jaringan, maka dia akan terlambat dalam pembelajaran. orang tuapun banyak mengeluh soal sistem pembelajaran online, di mana siswa kurang memahami materi yang diajarkan, tetapi karena malu bicara sama gurunya, maka siswa bertanya dengan orangtua mereka, dan orangtua juga tidak paham dengan materi tersebut, walaupun guru sudah memberikan informasi. Dampak positif dari pembelajaran online sendiri dapat membantu siswa lebih mengembangkan metode pembelajaran sendiri, semakin banyak waktu dengan orangtua, serta dengan adanya pandemik ini siswa diinginkan agar memahami teknologi dan tidak ketinggalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtiran, A. (2020). *Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Polarisasi Mazhab Teologi di Indonesia*. 1(2), 64–71.
- Ansori, M. H., & Hubei, P. (2020). *Wabah COVID-19 dan Kelas Sosial di Indonesia*. 14.
- Daliman, A. (2018). *Metode Penelitian Sejarah*. Penerbit Ombak.
- Dwi Erna Novianti. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Apa dan Bagaimana? 2019*(April 2020), 70–75.
- Herliandry, L. D., & Suban, M. E. (2020). *Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. 22(1), 65–70.
- Jumriani, J., Bahri, B., & Jumadi, J. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 2 Pinrang. *Attoriolong*, 19(2), 68–77.
- Misna, T. (2019). The Development of History Learning Media Based on Local Age in Increasing Students' Understanding on Local History Lectures. *International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*, 22–26.
- Sjamsuddin H. (2012). *Metode Sejarah*.
- Tati, A. D. R., & Bahri, B. (2019). *The Effect of Classroom Management on Student Learning Motivation in Social Science Subject in Fourth Grade of Telkom*

Elementary School of Rappocini District of Makassar.